BAB V
PEMBAHASAN

A. Tinjauan pengembalian rekam medis dalam 1x24 jam di 5 rumah sakit

Berdasarkam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, waktu pengembalian berkas rekam medis adalah 24 jam setelah selesai pelayanan. Sari Lubis (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pengembalian berkas rekam medis yang meliputi pengecekan data pasien yang pulang dan pencatatan di buku ekspedisi, serta pengembalian berkas pada waktu 1 hari setelah pasien pulang dan dilakukan setiap hari jam 08.00 WIB. Pengembalin tersebut dilakukan oleh perawat rawat inap. Petugas yang melakukan pengambilan harus menuliskan berkas rekam medis yang kelengkapannya sudah lengkap kedalam buku ekspedisi rawat inap yang kemudian harus di tandatangani kedua unit yang bertanggung jawab (Rekam Medis dan Perawat) untuk menjadi bukti bahwa berkas rekam medis tersebut sudah diserahkan kembali kepada Unit Rekam Medis. Jurnal lainnya tidak memenuhi SPO mengatur tentang pengembalian berkas rekam medis 1x24 jam yaitu penelitain dari Badra Al Aufa (2018), Sayyidah Mirfat, Nurwulan Andadari, Yetty Nusaria Nawa Indah (2017).

Pada penelitian Badra Al Aufa (2018) terkait kelengkapan pengisian dan pengembalian rekam medis dilakukan oleh Winarti dan Supriyanto dimana dalam hasilnya menyebutkan bahwa angka kelengkapan rekam medis rawat inap rumah sakit di Surabaya hanya mencapai 66%. Kepatuhan petugas kesehatan dalam tanggungjawabnya melengkapi formulir pengisian rekam medis sebanyak 85%. Sedangkan hanya 58% rekam medis yang dikembalikan secara tepat yakni kurang dari sama dengan 2 kali 24 jam. Sayyidah Mirfat, Nurwulan Andadari, Yetty Nusaria Nawa Indah (2017) keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis ke bagian assembling di RS Tentara dan POLRI Semarang sebesar 95,10%. Data yang didapat yaitu rata-rata kembalinya dokumen rekam medis (DRM) adalah 5 hari, paling cepat 3 hari dan paling lama 159 hari. Penyebab keterlambatan terbesar yaitu anggapan responden bahwa pelayanan di rawat inap lebih penting daripada mengembalikan DRM ke assembling dan jauhnya jarak antara ruang rawat inap dengan bagian *assembling*.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan 4 jurnal dengan presentase (<100%), maka penulis dapat berpendapat bahwa kelengkapan rekam medis dalam 1x24 jam dibeberapa rumah sakit belum mencapai standar peleyanan minimal rekam medis di rumah sakit dimana rata-rata prensentasi pengembaliannya 88,51%. Dampak yang terjadi akibat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu dapat mempengaruhi waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan, selain itu juga dapat menghambat kehgiatan selanjutnya seperti *assembling* dan koding, dan terlambat dalam pembuatan laporan.

B. Tinjauan kelengkapan rekam medis dalam 1x24 jam di 5 rumah sakit

Pada hasil penelitian Badra Al Ufa (2010) bahwa angka kelengkapan rekam medis rawat inap rumah sakit di Surabaya hanya mencapai 66%. Kepatuhan petugas kesehatan dalam tanggungjawabnya melengkapi formulir pengisian berkam medis sebanyak 85%. Sayyidah Mirfat, Nurwulan Andadari, Yetty Nusaria Nawa Indah (2017) Kelengkapan identifikasi pasien hanya mencapai 20%, kelengkapan pengisian data laporan penting pasien sebesar 31,12%, dan kelengkapan pengisian data autentikasi yaitu 83,33%. Siti Permata Sari Lubis (2017) Kelengkapan pengisian rekam medis adalah lengkapnya pada pengisian rekam medis khususnya pada lembar resume medis dalam waktu 24 jam setelah selesai pelayanan dengan standar pengisian 100%. Berdasarkan 4 jurnal yang jurnal dengan presentase (<100%), maka penulis dapat berpendapat bahwa kelengkapan rekam medis dalam 1x24 jam dibeberapa rumah sakit belum mencapai standar pelayanan minimal rekam medis di rumah sakit dimana rata-rata presentasi kelengkapannya 63,37%. Dampak yang akan ditimbulkan yaitu keterlambatan pelaporan (mobiditas dan mortalitas), penyediaan berkas rekam medis menjadi lama jika pasien berkunjung lagi untuk control, ataupun opname ulang, sehingga petugas rekam medis harus masih dahulu lokasi terakhir peminjam berkas rekam medis jika tidak ditemukan di rak failing.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta